

MOTIVASI PETAMBAK DALAM USAHA BUDIDAYA UDANG VANAME DI KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

MOTIVATION OF FARMERS IN VANAME SHRIMP FARMING IN BAYAN SUBDISTRICT, NORTH LOMBOK REGENCY

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti^{1*}, Rifani Nur Sindy Setiawan¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi : zeamita@unram.ac.id

Abstrak

Udang vaname menjadi salah satu komoditas unggulan pada sektor perikanan. Budidaya udang vaname secara nyata memberikan penghasilan bagi petambak udang, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada budidaya udang vaname, aspek motivasi petambak udang vaname sangat penting bagi untuk menjamin keberlanjutan usaha tersebut. Oleh karena itu, terdapat 2 tujuan pada penelitian ini, yaitu: (1) menganalisis tingkat motivasi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan, dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dengan pertimbangan bahwa wilayah ini menjadi salah satu sentra produksi udang di Kabupaten Lombok Utara. Responden pada penelitian ini adalah petambak udang vaname sebanyak 31 responden dengan metode penentuan jumlah responden menggunakan metode *slovin*. Metode analisis yang digunakan yaitu: metode indeks persentase motivasi dan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi petambak udang vaname tergolong sangat tinggi, yakni 91,66%. Sumber motivasi tertinggi berasal dari lingkungan internal petambak udang vaname, yaitu sebesar 83,87%. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat motivasi terdiri dari: pendidikan (X_1), pengalaman (X_2), sumber modal (X_4), dan usia (X_5). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi yakni: jumlah tanggungan (X_3), dan pendapatan (X_6).

Kata Kunci: Motivasi, Petambak Udang Vaname

Abstract

Vaname shrimp is one of the leading commodities in the fisheries sector. Vaname shrimp farming provides a significant income for shrimp farmers, so it deserves special attention. In vaname shrimp farming, the motivation of vaname shrimp farmers is very important to ensure the sustainability of this business. Therefore, there are two objectives in this study, namely: (1) to analyze the level of motivation of vaname shrimp farmers in Bayan District, and (2) to analyze the factors that influence the level of motivation of vaname shrimp farmers in Bayan District. This study was conducted in Bayan District, North Lombok Regency, considering that this area is one of the shrimp production centers in North Lombok Regency. The respondents in this study were 31 vaname shrimp farmers, with the number of respondents determined using the Slovin method. The analysis methods used were the motivation percentage index method and multiple linear analysis. Based on the results of the study, the motivation level of vaname shrimp farmers was very high, namely 91.66%. The highest source of motivation came from the internal environment of vaname shrimp farmers, which was 83.87%. The factors that significantly influence the level of motivation are: education (X_1), experience (X_2), capital sources (X_4), and age (X_5). Meanwhile, the factors that do not influence the level of motivation are: number of dependents (X_3) and income (X_6).

Keywords: Motivation, Farmers, Vaname Shrimp

PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Indonesia menjadi salah satu sektor penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Hal ini didukung dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan secara ekonomi oleh masyarakat. Sektor perikanan memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) nasional, penyerapan tenaga kerja serta menyumbang devisa negara. Pada tahun 2024 sektor perikanan menyumbang sebesar 554, 6 triliun atas dasar harga berlaku (KKP Republik Indonesia, 2025). Selain itu, sektor ini menjadi salah satu tumpuan hidup bagi masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhannya, dimulai dari kegiatan nelayan tangkap, pembudidaya hingga kegiatan pasca panen seperti pengolahan dan pemasaran hasil. Hal ini tentunya dapat menyerap tenaga kerja serta dapat menggerakkan perekonomian khususnya pada wilayah pesisir atau pedesaan.

Udang merupakan salah satu komoditas unggulan pada sektor perikanan di Indonesia. Udang banyak diekspor ke luar negeri dengan volume ekspor sebesar 214.575,78 ton atau sekitar USD 1,68 miliar pada tahun 2024 (KKP Republik Indonesia, 2026). Jenis udang yang paling banyak diekspor adalah udang vaname. Udang ini diekspor ke Amerika Serikat, Jepang hingga Tiongkok. Melihat potensi besar ini pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan terus merumuskan berbagai macam kebijakan untuk mendorong peningkatan produksi udang vaname. Salah satunya melalui peningkatan kualitas udang vaname melalui inovasi teknologi. Inovasi tersebut dapat berupa subsidi pembuatan kola mudang vaname dengan diikuti kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petambak udang. Selain berkontribusi terhadap ekonomi nasional, udang vaname juga berkontribusi dalam ketahanan pangan nasional. Udang vaname dapat menjadi penyedia protein hewani yang baik dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dapat menekan angka stunting di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu lokasi untuk pengembangan produksi udang vaname di Indonesia. Terdapat beberapa sentra produksi udang vaname di Provinsi NTB salah satunya terletak di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Wilayah ini cocok menjadi wilayah pesisir yang potensial dalam pengembangan komoditas udang vaname. Selain ketersediaan lahan yang cukup, kualitas air laut juga mendukung untuk perkembangan usaha budidaya udang vaname. Budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan terbukti berkontribusi sebanyak 59,24% terhadap pendapatan rumah tangga petambak (Widiyanti & Agustina, 2025).

Pada usaha budidaya udang vaname tentunya juga memiliki masalah dan tantangan seperti usaha lainnya. Beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi para petambak diantaranya: budidaya udang vaname yang cukup sulit dan perlu perhatian, fluktuasi harga, serta biaya pakan yang mahal. Namun ditengah masalah dan tantangan yang dihadapi petambak udang vaname, petambak di Kecamatan Bayan justru tetap bertahan untuk mengusahakan budidaya udang vaname tersebut. Terdapat berbagai keputusan yang mendasari hal tersebut, salah satunya dari aspek psikologis. Keberhasilan usaha budidaya udang vaname tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga motivasi petambak dalam mengelola usahanya dengan baik.

Motivasi merupakan faktor penting dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi bagi petani dalam melaksanakan kegiatan budidaya perlu mendapat perhatian karena motivasi tersebut muncul akibat adanya dorongan dari faktor internal maupun eksternal petani (Margawati et al., 2020). Melalui motivasi juga dapat mendorong petani untuk melakukan adopsi inovasi yang dapat menunjang kegiatan usahatani ((Maria et al., 2022) Adapun beberapa faktor yang dapat membentuk motivasi, diantaranya umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, serta lingkungan sosial ((Rosyid, 2021), (Gohan Octora Manurung et al., 2024), (Biky et al., 2025), (Aulia et al., 2025)). Secara lebih luas dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi produktivitas usahatani ((Khaliq et al., 2023) (Cumbe et al., 2025)) sehingga penting bagi peneliti untuk mengkaji budidaya udang vaname dari aspek psikologi petani. Selain itu ketersediaan informasi terkait budidaya juga mempengaruhi

tingkat motivasi petani ((Fauziyah & Sanudin, 2020) Pada penelitian lain motivasi memiliki korelasi terhadap kinerja ekonomi pada rumah tangga petani (Maican et al., 2021). Memahami motivasi petani menjadi sangat penting bagi penyuluh dan pemerintah dalam upaya menyusun strategi pendampingan yang tepat sehingga usaha tambak udang di Kecamatan Bayan dapat berjalan secara berkelanjutan. Studi mengenai motivasi petambak udang vaname pada lokasi penelitian belum pernah dilakukan, sehingga penting untuk dikaji dalam upaya memperkaya studi mengenai motivasi pada wilayah dan objek yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat 2 tujuan penelitian, yaitu (1) menganalisis tingkat motivasi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan, dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode survei kepada petambak udang vaname dengan berpedoman pada kuesioner. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dengan jumlah responden sebanyak 31 responden menggunakan metode *slovin* dengan tingkat error 18% dan jumlah populasi sebanyak 110 petambak. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode ini menguraikan data atau informasi yang telah dikumpulkan. Variabel motivasi dalam penelitian diukur dengan menggunakan *skala likert*. Pada metode ini jawaban responden akan diberikan skor 1-5, dengan katagori 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Menghitung tingkat motivasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Presentase Motivasi} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria tingkat motivasi petani dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Motivasi

Katagori	Interval
Sangat rendah	0% - 19,99%
Rendah	20% - 39,99%
Kurang tinggi	40% - 59,99%
Tinggi	60% - 79,99%
Sangat tinggi	80% - 100%

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel dapat dilakukan dengan analisis regresi linear berganda (Septiadi et al., 2022). Analisis linear berganda terdiri dari 2 variabel utama, yaitu: variabel dependen dan variabel independent. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan keterkaitan antar variabel. Hubungan antar variabel dapat berupa hubungan positif atau negatif. Adapun uji parameter yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda, yaitu: Uji F (uji simultan), Uji T (uji parsial), dan *R-square* (koefisien determinasi). Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan model yang dibuat secara valid untuk melihat hubungan antar variabel yang diujikan. Adapun beberapa asumsi yang perlu dipenuhi, yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Model matematis analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana

Y = Tingkat motivasi

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Pendidikan (tahun)

X₃ = Pengalaman (tahun)

X₄ = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X₅ = Pendapatan (Rp/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi juga merupakan salah satu ciri-ciri dari keusahawanan yang berperan penting dalam melakukan sebuah usaha (Ibrahim & Mohamad, 2025). Motivasi dapat memiliki pengaruh yang positif bagi keberhasilan sebuah usaha (Yoga Artananda et al., 2025). Tingkat motivasi diukur melalui instrument kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Data hasil analisis motivasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Petambak Udang Vaname di Kecamatan Bayan.

Motivasi	Nilai rata-rata (%)
Tingkat motivasi petambak	91,66
Sumber motivasi	
- Internal	83,87
- Eksternal	16,12
Motivasi melakukan budidaya rumput laut	100,00
- Motif	100,00
- Harapan	96,77
- Insentif	

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan indeks persentase motivasi, tingkat motivasi petambak udang vaname di Kecamatan Bayan rata-rata 91,66%. Tingkat motivasi ini tergolong sangat tinggi. Motivasi dapat berasal dari 2 sumber, yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber internal merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Sedangkan sumber eksternal merupakan motivasi yang timbul dari luar individu tersebut atau berasal dari lingkungan sekitar individu. Berdasarkan hasil penelitian motivasi petambak udang vaname dalam menjalankan usaha budidyaanya 83,87% berasal dari dorongan diri sendiri atau lingkungan internal. Sebanyak 80,64% petambak udang didominasi oleh kaum perempuan. Mereka merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan utama, sehingga para petambak ini termotivasi sendiri untuk mendapatkan usaha tambahan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan sebanyak 16,12% petambak udang vaname memiliki motivasi yang berasal dari lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal dapat berasal dari keluarga, teman, tetangga, penyuluh dan pemerintah. Lingkungan eksternal memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat seseorang dalam melakukan usaha (Putra & Sari, 2020). Lingkungan ini menjadi tempat petambak berinteraksi sehingga dalam proses komunikasi dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan usaha budidaya udang vaname. Pada lingkungan pertemanan, keluarga maupun keluarga dapat menjadi

sumber dorongan karena petambak melihat secara langsung keberhasilan mereka dalam menghasilkan pendapatan dari budidaya udang vaname. Selain itu dari pihak penyuluh dan pemerintah telah banyak memberikan informasi dan pelatihan secara langsung untuk memulai usaha budidaya udang vaname. Dukungan ini tentunya dapat mendorong para petambak untuk melaksanakan budidaya udang vaname sebagai upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaan dapat digambarkan dengan 3 komponen utama, yaitu: motif, harapan, dan insentif. Motif merupakan kebutuhan atau dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan atau bekerja untuk menjabari tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian kekuatan motivasi pada motif sebesar 100%. Motif petambak dalam melakukan usaha budidaya udang vaname yakni memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sebagian besar petambak menjadikan usaha ini menjadi usaha tambahan atau sampingan. Keinginan petambak untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarganya ini menjadi dorongan merka untuk mulai menjalankan usaha budidaya udang vaname. Kekuatan motivasi pada harapan petambak sebesar 100%. Harapan menjadi suatu keyakinan seseorang akan mencapai tujuan yang diinginkan. Petambak meyakini bahwa dengan melakukan usaha budidaya udang vaname akan menghasilkan pendapatan tambahan sehingga petambak termotivasi untuk menjalankan usaha budidaya udang vaname. Kekuatan motivasi pada komponen insentif sebesar 96,77%. Insentif merupakan imbalan yang diharapkan petambak setelah mereka menjalankan usaha budidaya udang vaname. Motivasi insentif pada petambak udang vaname di Kecamatan Bayan berfokus pada peningkatan pendapatan rumah tangga.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Motivasi

Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda, langkah pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Setiawan et al., 2023). Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas residual menggunakan uji kolmogorov smirnov.

Tabel 3. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Test Statistic	Asymp.Sig. (2-tailed)
31	0,126	0,200

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya ditampilkan hasil uji multikolinieritas dengan *software* SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendidikan (X_1)	0,712	1,405
Pengalaman (X_2)	0,932	1,073
Jumlah Tanggungan (X_3)	0,901	1,110
Sumber Modal (X_4)	0,797	1,254
Usia (X_5)	0,550	1,818
Pendapatan (X_6)	0,568	1,759

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser

yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut error dengan masing-masing variabel independennya. Pada tabel 5 berikut disajikan hasil uji glejser yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Variabel	T	Sig
Pendidikan (X_1)	0.242	0.811
Pengalaman (X_2)	-0.475	0.639
Jumlah Tanggungan (X_3)	0.615	0.544
Sumber Modal (X_4)	0.594	0.558
Usia (X_5)	-0.252	0.803
Pendapatan (X_6)	-0.471	0.642

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan karena telah memenuhi seluruh persyaratan asumsi klasik.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan dalam analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini ditampilkan hasil uji serentak.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228.163	6	38.027	6.210	.000 ^b
Residual	146.966	24	6.124		
Total	375.129	30			

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6, nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha=0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, sumber modal, usia, dan pendapatan berpengaruh secara serentak terhadap motivasi.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini Tabel 7 merupakan hasil uji parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	85.439	4.300			19.870	.000
Pendidikan (X_1)	.500	.139	.546	3.609	.001*	
Pengalaman (X_2)	1.123	.642	.231	1.749	.093*	
Jumlah Tanggungan (X_3)	.338	.418	.109	.808	.427	
Sumber Modal (X_4)	3.210	1.482	.309	2.166	.041*	
Usia (X_5)	-.201	.099	-.350	-2.033	.053*	

Pendapatan (X_6)	2.473E-8	.000	.100	.590	.560
----------------------	----------	------	------	------	------

*Signifikan pada tingkat signifikansi α sebesar 10%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan uji-t didapatkan model regresi dari motivasi petani sebagai berikut.

$$y = 85,439 + 0,5 \text{ pendidikan} + 1,123 \text{ pengalaman} + 0,338 \text{ jumlah tanggungan} + 3,21 \text{ sumber modal} - 0,201 \text{ usia} + (2,473 \times 10^{-8}) \text{ pendapatan}$$

Berikut ini dijabarkan intepretasi dari masing-masing variabel independen berdasarkan uji parsial dan model regresi yang telah didapatkan.

a. Pendidikan (X_1)

Berdasarkan hasil uji parsial, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Nilai koefisien sebesar 0,5 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan responden sebesar satu tahun maka akan meningkatkan motivasi sebesar 0,5. Pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat membentuk mental untuk berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biky et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Namun dalam penelitian tersebut pendidikan berpengaruh negatif terhadap motivasi petani sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya.

b. Pengalaman (X_2)

Berdasarkan hasil uji parsial, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Nilai koefisien sebesar 1,123 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman responden sebesar satu tahun maka akan meningkatkan motivasi sebesar 1,123. Pengalaman berpengaruh positif terhadap motivasi karena responden dalam penelitian memiliki rentang pengalaman antara 3 sampai 5 tahun, sehingga responden masih sangat termotivasi untuk melakukan usaha tambak udang. Semakin meningkatnya pengalaman, maka dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman akan pekerjaan sehingga akan meningkatkan motivasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Asfiati & Sugiarti, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap motivasi.

c. Jumlah Tanggungan (X_3)

Berdasarkan hasil uji parsial, jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Nilai koefisien sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga responden sebesar satu orang maka akan meningkatkan motivasi sebesar 0,338. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk bekerja untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu caranya adalah dengan berwirausaha.

d. Sumber Modal (X_4)

Berdasarkan hasil uji parsial, sumber modal berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Nilai koefisien sebesar 3,210 menunjukkan bahwa ketika sumber modal responden berasal dari kelompok maka akan meningkatkan motivasi sebesar 3,210 dibandingkan dengan modal pribadi. Sumber modal berpengaruh positif terhadap motivasi karena dengan menggunakan modal kelompok maka akan ada komitmen

bersama serta pengawasan. Dibandingkan dengan modal pribadi yang kurang memotivasi karena risiko dan tanggung jawab yang dipikul sendiri.

e. Usia (X_5)

Berdasarkan hasil uji parsial, usia berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Nilai koefisien sebesar -0,201 menunjukkan bahwa setiap peningkatan usia responden sebesar satu tahun maka akan menurunkan motivasi sebesar 0,201. Usia responden berpengaruh negatif terhadap motivasi karena semakin bertambahnya usia maka energi akan semakin menurun dan berdampak pada penurunan motivasi dalam produktivitas kerja. Selain itu, semakin meningkatnya usia responden cenderung untuk menghindari pengambilan keputusan yang berisiko, sehingga dapat menurunkan tingkat motivasi.

f. Pendapatan (X_6)

Berdasarkan hasil uji parsial, pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Biky et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Nilai koefisien sebesar $2.473E-8$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar seribu rupiah maka akan meningkatkan motivasi sebesar $2.473E-8$. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tingginya pendapatan, maka semakin tinggi pula motivasi untuk melakukan usaha tambak udang.

Uji Goodness of Fit (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam model mampu menjelaskan keragaman variabel dependen secara keseluruhan (Metekohy, 2020). Berikut ini Tabel 8 hasil uji *goodness of fit*

Tabel 8. Uji Goodness Of Fit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.510	2.47459

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Nilai R^2 sebesar 60,8 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan motivasi sebesar 60,8%, sedangkan sisanya yaitu 39,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi petambak udang vaname tergolong sangat tinggi yakni sebesar 91,66%. Sumber motivasi tertinggi berasal dari lingkungan internal yakni sebesar 83,87%. Sedangkan sumber motivasi pada lingkungan eksternal sebesar 16,12%. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat motivasi terdiri dari: pendidikan (X_1), pengalaman (X_2), sumber modal (X_4), dan usia (X_5). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi yakni: jumlah tanggungan (X_3), dan pendapatan (X_6).

Saran untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan variabel lain dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi sehingga dapat menjelaskan lebih luas mengenai motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, R., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal*

- Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 735–747.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12>
- Aulia, M. R., Nasution, A., Birae, N. S., & Fuqara, F. A. (2025). Factors influencing farmer motivation in nutmeg farming in South Aceh Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1476(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1476/1/012033>
- Biky, M. A., Wijayanti, I. K. E., & Wakhidati, Y. N. (2025). Motivasi Petani dalam Usahatani Kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 113–123. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.711>
- Cumbe, T. A., Cunguara, B. A., McManus, C. M., Alforma, A. M. P., & Barcellos, J. O. J. (2025). An understanding of the motivations that influence the beef cattle production systems adopted by farmers in central Mozambique. *PLOS One*, 20(6), e0325929. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325929>
- Fauziyah, E., & Sanudin. (2020). Bamboo, farmer motivation on cultivation and its affecting factors. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 935(1), 012008. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/935/1/012008>
- Gohan Octora Manurung, F. Trisakti Haryadi, & Partini Partini. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Milenial dalam Berwirausaha di Bidang Pertanian di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Triton*, 15(1), 221–235. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i1.637>
- Ibrahim, S. K., & Mohamad, M. M. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ciri-Ciri Keusahawanan dalam Kalangan Pelajar Agribisnis untuk menceburi Bidang Usahawan Tani. *E-Bangi Journal of Social Science and Humanities*, 22(2). <https://doi.org/10.17576/ebangi.2025.2202.28>
- Khaliq, M., Daud, A., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh motivasi petani, adopsi teknologi pertanian dan intensitas penyuluhan terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 491–502.
- KKP Republik Indonesia. (2025). Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan. https://Portaldata.Kkp.Go.Id/Portals/Data-Statistik/Pdb_perikanan/Summary.
- KKP Republik Indonesia. (2026). Ekspor Impor. <https://Portaldata.Kkp.Go.Id/Portals/Data-Statistik/Exim/Tbl-Statist/d/155>.
- Maican, S. Ștefania, Muntean, A. C., Paștiu, C. A., Ștepień, S., Polcyn, J., Dobra, I. B., Dârja, M., & Moisă, C. O. (2021). Motivational Factors, Job Satisfaction, and Economic Performance in Romanian Small Farms. *Sustainability*, 13(11), 5832. <https://doi.org/10.3390/su13115832>
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 174–184.
- Maria, Irham, Hartono, S., & Rahayu Waluyati, L. (2022). The effect of environmental awareness on motivation in adopting farming conservation techniques in the various agro-ecological zones: a case study in critical land of Java Island, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 24(2), 1878–1896. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01512-y>
- Metekohy, S. (2020). Determinan Pendapatan Nelayan Di Pulau Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(1), 1–10.
- Putra, O. E., & Sari, R. M. (2020).). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 18(2), 294–303.

- Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.36841/agribios.v19i1.950>
- Septiadi, D., Sukardi, L., & Suparyana, P. K. (2022). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani tembakau (studi kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Agrotek UMMAT*, 9(2).
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Agrowisata Japrifarm, Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 24(3), 684–690. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i3.1536>
- Widiyanti, N. M. N. Z., & Agustina, S. S. (2025). Karakteristik Petani dan Kontribusi Usaha Budidaya Udang Vaname Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jasintek*, 7(1).
- Yoga Artananda, W., Nurhidayati, I., & Khomah, I. (2025). The effect of self-efficacy, motivation, and business knowledge on Millennial Farmers' business success. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1497(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1497/1/012026>